

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai sarana untuk membentuk manusia yang beilmu dan berakhlak mulia. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan pola pikir dan perilaku manusia menjadi lebih baik. Pendidikan yang berkualitas akan menciptakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas, sehingga manusia dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan mampu menghadapi tantangan kehidupan seiring perkembangan zaman.

Pada zaman modern manusia dituntut mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kecanggihan teknologi dan informasi. Adanya berbagai kecanggihan teknologi sangat membantu berbagai kebutuhan manusia, pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien serta berbagai informasi mudah didapatkan dan disebarluaskan, sehingga manusia harus cerdas dalam memilih informasi yang berkualitas. Pendidikan menjadi penting dalam membentengi pola pikir manusia dan sebagai bekal menjalani kehidupan. Maka Sekolah menjadi jalan utama dalam menanamkan pengetahuan dan budi pekerti, karena sekolah merupakan jalur pendidikan yang memiliki sistem pengajaran yang terencana dan terstruktur dengan baik.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui kegiatan membaca. Membaca memiliki peranan penting, karena membaca merupakan langkah awal supaya terampil berbahasa, dengan membaca dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan. Namun pada zaman modern sekarang ini banyak siswa yang enggan membaca buku. Membaca menjadi kegiatan yang berat dan membosankan. Buku dianggap kalah menarik dibandingkan *game online*. Mereka kurang menyadari manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Padahal banyak manfaat yang diperoleh dari membaca. Selain menambah pengetahuan, membaca dapat menambah kosa kata dan meningkatkan kedewasaan dalam berpikir.

Budaya membaca masyarakat Indonesia masih rendah. Berdasarkan studi *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada bulan maret 2016 menyatakan bahwa minat baca di Indonesia berada

pada peringkat ke-60 dari 61 negara. Indonesia berada dibawah Thailand yang berada pada peringkat ke-59 dan di atas Botswana yang berada pada peringkat ke-61.¹ Berdasarkan data Perpustakaan Nasional tahun 2017 menunjukkan bahwa frekuensi membaca masyarakat Indonesia rata-rata tiga sampai empat kali per minggu, sedangkan jumlah buku yang dibaca rata-rata lima sampai sembilan buku pertahun.² Hal ini membuktikan bahwa kebiasaan membaca masyarakat Indonesia masih rendah, sehingga sekolah harus menumbuhkan kebiasaan membaca supaya tercipta generasi yang gemar membaca.

Minat baca dapat ditumbuhkan melalui kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca membutuhkan niat untuk melakukannya dan butuh dukungan keluarga serta tersedianya buku sebagai bahan bacaan. Selain keluarga, sekolah sangat strategis dalam menanamkan kebiasaan membaca, terutama sekolah dasar karena anak berada pada masa emas perkembangan, anak dapat dengan mudah menerima stimulus yang diberikan guru dan meniru sesuatu yang dicontohkan orang-orang disekitarnya. Jadi pendidikan sekolah dasar berperan penting dalam membiasakan literasi.

Pemerintah telah membuat kebijakan untuk menumbuhkan pembiasaan literasi yang berupa program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kebijakan tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Permendikbud tersebut di wujudkan dengan wajib membaca bagi siswa SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tersebut bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti siswa dengan membiasakan kegiatan literasi di sekolah supaya para

¹Evita Devega, "Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos," Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Menuju Masyarakat Informasi Indonesia, 10 Oktober, 2017, diakses pada 20 januari, 2020, https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media.

²Siska Sari Pratiwi, "Minat Baca Masyarakat Indonesia Masih Rendah," CNN Indonesia, 27 Maret, 2018, diakses pada 20 Januari, 2020, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180326160959-282-285982/minat-baca-masyarakat-indonesia-masih-rendah>.

siswa menjadi pembelajar sepanjang hidupnya.³ Belajar tidak hanya melalui jalur sekolah, dengan membaca kita dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan informasi.

Literasi secara sederhana diartikan kemampuan membaca dan menulis.⁴ Literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah diartikan kegiatan membaca, melihat, menyimak, menulis atau berbicara guna memahami, mengakses dan menggunakan sesuatu dengan benar dan tepat.⁵ Kegiatan dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berupa kegiatan membaca buku non pelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan supaya terbiasa membaca sehingga tumbuh minat baca pada diri siswa dan menambah pengetahuan baru.

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk menambah pengetahuan. Bagi umat muslim membaca merupakan kegiatan yang harus dilakukan, karena dalam al-Qur'an terdapat perintah membaca yaitu terdapat dalam surat al-'Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲)
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁶

Ayat pertama berisi perintah membaca dan ayat ke empat berarti Allah mengajar manusia dengan perantaraan baca tulis.⁷ Jadi kegiatan literasi penting dilakukan karena Allah telah

³Dewi Utama Faizah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2.

⁴Nur Ainiyah, “Membangun Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi dalam Dunia Pendidikan,” *JPII* 2, no.1 (2017): 71.

⁵Dewi, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, 2.

⁶Al-Qur'an, al-'Alaq ayat 1-5, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an, 1989), 1079.

⁷ Al-Qur'an, al-'Alaq ayat 1-5, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an, 1989), 1079.

memerintahkan baca tulis untuk menambah pengetahuan supaya manusia mampu beradaptasi menjalani kehidupan seiring perkembangan zaman.

MI Miftahul Ulum Kepuk Bangsri Jepara merupakan salah satu madrasah yang telah membiasakan literasi. Kegiatan pembiasaan literasi tersebut di namakan *reading morning*. Kegiatan pembiasaan tersebut sudah terlaksana sekitar 1,5 tahun. Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan pada hari rabu dan minggu selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai yaitu pukul 06.45-07.00 WIB. Kegiatan dimulai pagi hari pukul 06.45 WIB, guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan *reading morning*, kemudian siswa mengambil buku non pelajaran yang sudah disediakan di kelas dan membaca buku tersebut. Setelah selesai membaca, siswa menulis hasil bacaanya dengan bahasa mereka sendiri di buku jurnal membaca masing-masing siswa. Setelah semua selesai buku jurnal dikumpulkan ke wali kelas kemudian pembelajaran dimulai. Kegiatan literasi tersebut bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa sehingga siswa gemar membaca buku.⁸

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi literasi *reading morning* siswa kelas 5 di MI Miftahul Ulum Kepuk Bangsri Jepara.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 5 di MI Miftahul Ulum Kepuk Bangsri Jepara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data fokus penelitian yaitu implementasi literasi *reading morning* siswa kelas 5 di MI Miftahul Ulum Kepuk Bangsri Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi literasi *reading morning* siswa kelas 5 di MI Miftahul Ulum Kepuk Bangsri Jepara.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi literasi *reading morning* siswa kelas 5 di MI Miftahul Ulum Kepuk Bangsri Jepara.

⁸ Sri Ismiyati, wawancara oleh penulis, 12 Desember, 2019, wawancara 1, transkrip.

3. Bagaimana dampak dari implementasi literasi *reading morning* siswa kelas 5 di MI Miftahul Ulum Kepuk Bangsri Jepara.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui implementasi literasi *reading morning* siswa kelas 5 di MI Miftahul Ulum Kepuk Bangsri Jepara.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi literasi *reading morning* siswa kelas 5 di MI Miftahul Ulum Kepuk Bangsri Jepara.
3. Mengetahui dampak dari implementasi literasi *reading morning* siswa kelas 5 di MI Miftahul Ulum Kepuk Bangsri Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian di MI Miftahul Ulum Kepuk Bangsri Jepara, memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Menambah wawasan tentang implementasi literasi *reading morning* di madrasah ibtidaiyah.
 - b. Sebagai bahan kajian lebih lanjut tentang implementasi literasi *reading morning* bagi penelitian di masa yang akan datang.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi madrasah
Sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam melaksanakan program-program yang berkaitan dengan upaya meningkatkan minat baca dan menumbuhkan pembiasaan literasi.
 - b. Bagi siswa
Memotivasi siswa supaya gemar membaca dan menyadari pentingnya membaca untuk menambah pengetahuan.
 - c. Bagi guru
Memotivasi guru dalam upaya membiasakan literasi dan mengetahui solusi yang harus dilakukan dalam proses membiasakan literasi.
 - d. Bagi peneliti
Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang implementasi literasi di madrasah ibtidaiyah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini mengikuti acuan yang telah di terapkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Institut Agama Islam Negeri Kudus adalah sebagai berikut:⁹

1. Bagian awal
 - Halaman judul
 - Pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah
 - Pernyataan keaslian skripsi
 - Abstrak
 - Moto
 - Persembahan
 - Pedoman transliterasi arab-latin
 - Kata pengantar
 - Daftar isi
 - Daftar tabel
 - Daftar gambar/grafik
2. Bagian utama
 - BAB I Pendahuluan
 - A. Latar Belakang Masalah
 - B. Fokus Penelitian
 - C. Rumusan Masalah
 - D. Tujuan Penelitian
 - E. Manfaat Penelitian
 - F. Sistematika Penulisan
 - BAB II Kerangka Teori
 - A. Teori-teori yang terkait dengan judul
 - B. Penelitian terdahulu
 - C. Kerangka Berpikir
 - BAB III Metode Penelitian
 - A. Jenis dan Pendekatan
 - B. *Setting* Penelitian
 - C. Subyek Penelitian
 - D. Sumber Data
 - E. Teknik Pengumpulan Data
 - F. Pengujian Keabsahan Data
 - G. Teknik Analisis Data
 - BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - A. Gambaran Obyek Penelitian

⁹Supaat, dkk, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, (Kudus: LPM IAIN Kudus, 2019), 50-52.

- B. Deskripsi Data Penelitian
 - C. Analisis Data Penelitian
- BAB V Penutup
- A. Simpulan
 - B. Saran-saran
3. Bagiam akhir
- Daftar pustaka
- Lampiran-lampiran transkrip wawancara, catatan observasi, foto, daftar riwayat hidup

